

Rumah Perempuan

Kodya Kupang dan Kabupaten Kupang, NTT

Latar Belakang

Pada tanggal 15 September 2000 Yayasan Sanggar Suara Perempuan (SSP) yang berkantor di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan mendirikan Rumah Perempuan di kota Kupang, sebagai Women Crisis Centre (WCC) dan bersifat organisasi nirlaba. Pembentukan Rumah Perempuan dilatarbelakangi adanya ketidakadilan gender dalam ranah keluarga, masyarakat dan negara yang melahirkan berbagai persoalan. Persoalan lebih banyak dialami oleh perempuan, anak, dan masyarakat miskin, seperti; tingginya kekerasan terhadap perempuan, kematian ibu hamil melahirkan, busung lapar, gizi buruk, buta huruf, pengangguran, dan lain-lain. Hal ini yang kemudian membawa beberapa individu yang memiliki kepedulian terhadap persoalan ketidakadilan gender mendirikan Rumah Perempuan.

Berbeda dengan organisasi induknya yang beroperasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Rumah Perempuan lebih memfokuskan area kerjanya di wilayah Kodya Kupang dan Kabupaten Kupang. Pendirian Rumah Perempuan bertujuan untuk merespon berbagai tindak kriminal yang terjadi di kota Kupang dengan memberikan pelayanan dan pendampingan langsung terhadap Perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan. Pertengahan tahun 2005 Rumah Perempuan melakukan perencanaan strategis lembaga untuk melihat kembali posisinya terhadap berbagai persoalan sosial kemasyarakatan di Kota Kupang. Melalui perencanaan strategis, Rumah Perempuan memutuskan untuk tidak lagi menjadi Women Crisis Centre (WCC) walaupun isu kekerasan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan tetap menjadi salah satu isu yang dikerjakan Rumah Perempuan. Isu lain yang menjadi fokus perhatian Rumah Perempuan adalah persoalan Kesehatan Ibu dan Anak serta isu trafficking

Visi

“ Terciptanya pola relasi laki- laki dan perempuan yang adil, demokratis, damai dan sejahtera.”

Misi

1. Meminimalisir eksploitasi dan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak
2. Memperkuat perekonomian perempuan dan masyarakat miskin .

3. Memperbesar akses masyarakat miskin, anak dan perempuan pada layanan kesehatan dasar.
4. Memperkuat kapasitas lembaga melalui kerja jaringan di tingkat lokal, regional dan nasional.

Kepengurusan

Direktur : Rambu Atanau Mella

Koordinator Umum : Libby SinlaeLoE

Koordinator Divisi Pengorganisasian Masyarakat : Rahmawati Bagang

Koordinator Divisi Publikasi dan Advokasi : Juliana Ndolu

Koordinator Divisi Administrasi dan Keuangan : Mery Tiran

Staff Pendampingan Korban : Imelda Dally dan Sofia Mandala

Staff Pengorganisasian Masyarakat : Theresia Sitti

Staff Administrasi Keuangan : Megi Solmayanti dan Israel Mabeka

Jumlah Staff/ full time : 7 orang

Relawan / part time : 1 orang

Kegiatan

Sehubungan dengan acuan program yang ada maka selama delapan tahun terakhir Rumah Perempuan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Pendampingan bagi perempuan korban kekerasan melalui : pemberian layanan konseling (individu, keluarga dan kelompok); memfasilitasi korban untuk mendapatkan layanan kesehatan, mendampingi korban dalam proses hukum (mulai pendampingan dari Kepolisian sampai pengadilan)
- Mengembangkan jaringan kerja untuk pemberian layanan bagi korban trafficking dan korban kekerasan. Jaringan kerja terdiri atas penyedia layanan kesehatan (Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Rumah Sakit Bhayangkara dan Yayasan Tanpa Batas) Penyedia layanan konseling (Psikolog, Rohaniawan—Individu). Pengembangan jaringan juga dilakukan melalui pelatihan – pelatihan bagi kelompok.
- Melakukan pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan
- Terdapat tiga kelompok usaha ekonomi produktif (kelompok usaha ternak).
- Pendidikan publik untuk masyarakat melalui : penerbitan dan penyebaran media cetak seperti leaflet, stiker, lembar info, news letter, suplemen; dialog interactive di radio; pemutaran jingle iklan; diskusi reguler dengan kelompok –kelompok masyarakat;

- Advokasi masalah VAW ke pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan sensitivitas gender bagi para penegak hukum, penyedia layanan kesehatan.
- Program untuk peningkatan kapasitas organisasi (pelatihan, lokakarya, diskusi) baik tingkat internal lembaga maupun eksternal.

Mitra AFSC

Sebagai kegiatan awal bersama dengan AFSC Indonesia, AFSC memberikan bantuan sebagian untuk publikasi buku yang mendokumentasikan pengalaman dan analisa program kerja mereka selama lebih dari 8 tahun. Buku ini sekarang dalam proses pembuatan dan akan diselesaikan pada bulan Desember 2008/Januari 2009. Buku tersebut akan berisi data, cerita dan analisa terhadap pengalaman mereka ketika mereka memberikan bantuan kepada korban kekerasan dan pelecehan. Bahan yang ada diharapkan akan bisa memberikan kontribusi yang baik demi terciptanya pemahaman yang lebih baik tentang kekerasan dalam rumah tangga di Timor Barat.

AFSC juga telah memberikan capacity building awal bagi Rumah Perempuan. AFSC memberikan sponsor bagi sukarelawan Rumah Perempuan untuk ambil bagian dalam pelatihan *trauma healing* yang diadakan di Yogyakarta pada bulan Agustus 2008.

Pertemuan rutin dan diskusi sudah berjalan antara Rumah Perempuan dan AFSC yang berkaitan dengan strategi, rencana dan kegiatan yang akan dilaksanakan tahun depan. Rumah Perempuan sudah menyampaikan keinginannya untuk menjalin kerjasama juga dengan pelaku dan korban kekerasan. Mereka juga sedang mencari cara-cara alternatif untuk menyelesaikan kasus-kasus kekerasan rumah tangga di luar prosedur hukum formal. Mereka juga berharap bisa melihat masalah-masalah yang berpengaruh kepada korban kekerasan, akan tetapi waktu dan kapasitas yang mereka miliki masih terbatas karena terbatasnya jumlah sukarelawan dan staf.

Contact Person:

Libby SinlaeLoE

Contact Address :

Alamat : Jl. Pegangsaan no 17 Kelapa Lima Kupang- NTT

Telp Fax : 0380-823117

Email : rmhperempuan@yahoo.co.id